

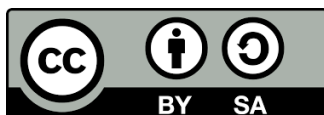


**Judul Harus Jelas, Singkat dan Informatif
(TNR 14pt, Huruf Besar Setiap Kata, Tebal, Tengah)**

Author
Affiliation
Corresponding Author:

Keywords:

Keyword 1, Keyword 2,
Keyword 3



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by
Institut Manajemen Wiyata Indonesia
(IMWI)

Kata Kunci:

Kata Kunci 1, Kata Kunci 2,
Kata Kunci 3;

Abstract

*The abstract is written in a single paragraph without subheadings, consisting of 150 to 200 words. It must be written in English using an academic, objective, and clear style to comprehensively reflect the substance of the research. The abstract should be formatted in **Times New Roman, size 10 pt, with single spacing (1.0)**. References or citations are not allowed. The abstract should end with a list of **three to five keywords** that are relevant to the content of the research and easily indexed.*

The content structure of the abstract includes several main components, namely background, objective, method, findings and implications, and conclusion.

Background: provides a brief overview of the issue or problem underlying the research and its relevance to the field of study.

Objective: is briefly stated to indicate the direction and focus of the research conducted.

Method: describes the approach, design, and techniques of data collection and analysis used in the study.

Findings and Implications: present the main results of the research along with their impact or contribution to the development of knowledge, practice, or policy.

Conclusion: contains the final statement that answers the research objective and, if necessary, provides recommendations or directions for future research.

Abstrak

Abstrak ditulis dalam satu paragraf tanpa subjudul dengan panjang 150–200 kata. Abstrak harus ditulis dalam bahasa Inggris dengan gaya akademik, objektif, dan jelas sehingga dapat mencerminkan substansi penelitian secara komprehensif. Abstrak menggunakan jenis huruf **Times New Roman ukuran 10 pt dengan spasi tunggal (1,0)**. Referensi atau sitasi tidak diperkenankan dalam abstrak. Pada bagian akhir abstrak dicantumkan **tiga hingga lima** kata kunci yang relevan dengan isi penelitian dan mudah diindeks.

Struktur isi abstrak mencakup beberapa komponen utama, yaitu latar belakang, tujuan, metode, temuan dan implikasi, serta kesimpulan.

Latar Belakang: memberikan gambaran singkat mengenai isu atau permasalahan yang melatarbelakangi penelitian serta relevansinya dengan bidang kajian.

Tujuan: dinyatakan secara singkat untuk menunjukkan arah dan fokus penelitian yang dilakukan.

Metode: menjelaskan pendekatan, desain, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Temuan dan Implikasi: menyajikan hasil utama penelitian beserta dampak atau kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, praktik, atau kebijakan.

Kesimpulan: memuat pernyataan akhir yang menjawab tujuan penelitian dan, apabila diperlukan, memberikan rekomendasi atau arah bagi penelitian selanjutnya.

PENDAHULUAN

Penulis disarankan untuk mempresentasikan artikel mereka dalam struktur bagian: PENDAHULUAN – METODE – HASIL DAN PEMBAHASAN – KESIMPULAN – UCAPAN TERIMA KASIH – PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS – DAFTAR PUSTAKA. Pembahasan harus memberikan jembatan antara hasil dan tinjauan literatur sebagai pendahuluan. Pastikan kutipan sudah diperbarui. Semua kutipan harus dicantumkan dalam referensi. Diharapkan kutipan **setidaknya 20 sumber referensi**, dan 70% adalah publikasi dalam 10 tahun terakhir. **Referensi harus dalam bahasa Inggris dan Indonesia.** Gunakan **Mendeley** untuk kutipan dan referensi. Cakrawala Repositori IMWI mengharuskan penulis untuk mengirimkan **artikel minimal 6 halaman**, tidak termasuk referensi. Jumlah maksimum **penulis sebanyak 5**. (Cambria, 11pt, space 1)

METODE PENELITIAN

Bagian ini tidak boleh **melebihi 10% dari naskah**, ditulis **secara singkat, ringkas, dan jelas**, tetapi memadai **untuk memungkinkan orang lain mereplikasi** dan membangun hasil yang dipublikasikan. **Ini bukan teori. Bagian Metode harus ditulis dalam bentuk naratif yang koheren, tanpa poin-poin atau subjudul tambahan.** Itu harus ringkas sambil tetap memberikan detail yang cukup, mempertahankan struktur dan aliran informasi yang jelas untuk memastikan bahwa pembaca dapat memahami dan mereplikasi prosedur penelitian dalam kondisi yang sama.

Bagian Metode harus dimulai dengan garis besar desain penelitian yang jelas dan koheren, menentukan apakah itu metode kualitatif, kuantitatif, atau campuran, dan memberikan alasan untuk kesesuaiannya dalam menjawab pertanyaan penelitian. Ini harus diikuti dengan deskripsi terperinci tentang subjek atau objek penelitian dan konteks di mana penelitian dilakukan, bersama dengan pembenaran logis untuk pilihan ini. Bagian selanjutnya harus menyajikan penjelasan yang jelas tentang teknik dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, termasuk instrumen yang digunakan dan tahapan implementasi. Proses analisis data harus dijelaskan selangkah demi selangkah, dengan mengacu pada teori atau konsep yang relevan yang memberikan landasan akademik untuk interpretasi.

Selain itu, penulis harus memastikan bahwa setiap penelitian yang melibatkan peserta manusia atau hewan telah disetujui oleh komite etik yang sesuai dan mencakup persetujuan yang diinformasikan (Elsevier, 2023). **Penting untuk dicatat** bahwa hanya memberikan nomor persetujuan etis saja tidak cukup. Pernyataan etis harus ditulis dalam bentuk naratif yang ringkas, terintegrasi mulus ke dalam alur bagian Metode, dan tidak disajikan sebagai poin-poin atau di bawah subjudul terpisah, sesuai dengan gaya penulisan Jurnal Hukum & Politik Sosial, seperti yang diilustrasikan dalam contoh di bawah ini.

Contoh yang disarankan: *"Penelitian ini disetujui oleh Komite Etik Penelitian [Nama Lembaga], dengan nomor persetujuan [kode persetujuan]. Semua peserta*

memberikan persetujuan tertulis sebelum pengumpulan data, dan identitas mereka dilindungi di bawah prinsip kerahasiaan yang ketat".

Jika penelitian tidak melibatkan subjek manusia atau hewan, penulis masih didorong untuk menyatakan hal ini secara eksplisit, misalnya: *"Penelitian ini tidak melibatkan peserta manusia atau hewan dan oleh karena itu tidak memerlukan persetujuan etis. Namun, semua data dikumpulkan sesuai dengan standar etika kelembagaan"*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil disajikan sebelum bagian diskusi, dengan masing-masing berdiri sebagai subjudul terpisah. Hasil dan diskusi bersama-sama harus terdiri dari tidak kurang dari 60% dari seluruh tubuh naskah. Sebelum mempresentasikan temuan dan diskusi, penulis diharapkan memberikan pengantar singkat yang menguraikan struktur keseluruhan bagian ini. Paragraf pengantar ini dapat mencakup deskripsi jenis data yang dianalisis, pendekatan analitis yang digunakan, dan bagaimana presentasi temuan dan diskusinya akan diatur. Ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca tentang alur logis bagian ini, memastikan bahwa hasil dan diskusi dianggap sebagai keseluruhan yang terintegrasi daripada sebagai bagian yang terputus-putus.

Hasil

Contoh Karakteristik dan Konteks Studi

Bagian Hasil harus menyajikan temuan penelitian dengan cara yang jelas dan terstruktur yang mencerminkan tingkat analisis yang sesuai, konsisten dengan pendekatan dan teknik pengumpulan data yang sebelumnya diuraikan di bagian Metode. **Setiap hasil yang disajikan harus berasal langsung dari data yang dikumpulkan—baik melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, atau instrumen lain yang relevan dengan desain penelitian.** Penyajian hasil harus objektif dan sistematis, tanpa memasukkan interpretasi teoretis atau analisis konseptual, yang harus dibahas secara khusus di bagian Diskusi. Penulis harus menghormati batas bagian Hasil sebagai ruang untuk menyajikan data dan temuan faktual, bukan untuk mengungkapkan pendapat atau argumen ilmiah.

Hasilnya harus ditulis dalam narasi yang koheren dan mengalir, dengan struktur logis yang selaras dengan jenis data dan pendekatan metodologis yang digunakan. Dalam **penelitian kualitatif**, temuan dapat disajikan melalui deskripsi naratif, kutipan langsung dari peserta, atau ringkasan tematik yang menggambarkan pola atau makna sosial yang muncul dari data lapangan. Dalam **penelitian kuantitatif**, hasil dapat mencakup statistik deskriptif dan inferensial, seperti frekuensi, rata-rata, standar deviasi, uji-t, ANOVA, analisis regresi, dan lain-lain, tergantung pada instrumen dan desain analitik yang digunakan. Untuk **penelitian metode campuran**, penulis harus menyajikan temuan kualitatif dan kuantitatif dengan cara yang seimbang dan tidak tumpang tindih sambil mempertahankan aliran naratif yang logis dan proporsional.

Data yang disajikan dalam tabel, bagan, atau gambar harus disertai dengan penjelasan naratif yang memadai, memungkinkan pembaca untuk memahami makna dan relevansi data tanpa harus menebak atau menafsirkan secara mandiri. Penulis harus menghindari menyalin seluruh konten tabel ke dalam narasi. Sebaliknya, mereka harus menyoroti poin-poin penting dari data, seperti tren, perbandingan, atau temuan signifikan yang mendukung tujuan penelitian.

Semua data yang disajikan di bagian Hasil harus terkait langsung dengan pertanyaan penelitian dan harus mengecualikan informasi apa pun yang tidak akan dianalisis dalam Diskusi. Dalam penelitian kualitatif, kutipan langsung dari peserta harus dipilih dengan hati-hati untuk mewakili keragaman dan esensi temuan. Kutipan semacam itu harus disajikan secara etis dengan melindungi identitas peserta (misalnya, menggunakan inisial atau kode

alih-alih nama lengkap) dan dengan memastikan bahwa kutipan benar-benar menggambarkan tema yang sedang dibahas. Saat menyajikan kutipan wawancara, penulis tidak boleh membiarkannya berdiri sendiri. Setiap kutipan harus diperkenalkan dengan kalimat kontekstual dan diikuti dengan penjelasan singkat untuk menyoroti relevansinya dengan tema penelitian. Penjelasan ini bersifat deskriptif daripada analitis, memastikan bahwa pembaca memahami tempat kutipan dalam alur hasil. Interpretasi yang lebih dalam harus disediakan untuk bagian Diskusi, di mana kutipan berfungsi sebagai data kontekstual yang hidup yang terintegrasi ke dalam narasi peneliti yang lebih luas. **Sebagai contoh:**

Temuan menunjukkan bahwa supervisor memandang internalisasi nilai-nilai melampaui pengajaran kelas formal. Salah satu dosen pembimbing menjelaskan perspektif ini dengan menyatakan: *"Internalisasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui mata kuliah tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat spiritual dan sosial"* (Wawancara dengan TB, 12 Agustus 2024).

Pernyataan ini menyoroti bahwa proses internalisasi nilai dianggap lebih efektif ketika didukung oleh kegiatan praktis dan kolektif, bukan hanya oleh pengajaran teoretis. Siswa juga menekankan bahwa keterlibatan sosial adalah cara terbaik untuk mengalami nilai-nilai seperti kebersamaan. Seorang siswa merenungkan:

"Menurut saya, nilai kebersamaan yang diajarkan di kampus tidak hanya disampaikan melalui perkuliahan atau diskusi di kelas, tetapi menjadi jauh lebih bermakna ketika kita terlibat dalam kegiatan kolektif. Seperti mempersiapkan acara kampus sebagai tim, rasa persatuan dan kerja sama menjadi sangat nyata. Saya merasa bahwa kebersamaan bukan hanya konsep abstrak tetapi sesuatu yang membentuk karakter kita dan memperkuat ikatan di antara kita sebagai mahasiswa" (Wawancara dengan NS, 3 September 2024).

Struktur bagian Hasil dapat mencakup sub-bagian jika perlu, terutama ketika temuan diatur ke dalam kategori utama atau kelompok tematik. Namun, presentasi harus menjaga kesinambungan naratif dan menghindari fragmentasi data menjadi potongan-potongan yang terputus-putus. Koherensi antar bagian sangat penting untuk menjaga alur logis tulisan dan untuk memandu pembaca menuju diskusi. Karena bagian ini berfungsi sebagai landasan argumentatif untuk analisis teoretis di bagian artikel berikut, penulis harus menulis bagian Hasil dengan hati-hati, akurat, dan komprehensif untuk memberikan pemahaman lengkap kepada pembaca tentang bukti empiris yang diperoleh dalam penelitian.

Dari sudut pandang teknis, penyajian tabel dan gambar harus mengikuti konvensi ilmiah yang sudah mapan. Tabel tidak boleh berisi garis vertikal, dan garis horizontal hanya boleh digunakan di bagian atas dan bawah tabel. Ukuran font dalam tabel dapat disesuaikan untuk efisiensi, asalkan tetap dapat dibaca. Gambar dan tabel tidak boleh diulang secara berlebihan dalam narasi; hanya poin-poin penting yang terkandung di dalamnya yang perlu didiskusikan. Semua gambar, grafik, dan tabel harus diberi nomor, diberi judul informatif, dan secara eksplisit dirujuk dalam teks utama menggunakan pemformatan yang konsisten, seperti dalam "Tabel 1", "Gambar 1", atau "Grafik 1".

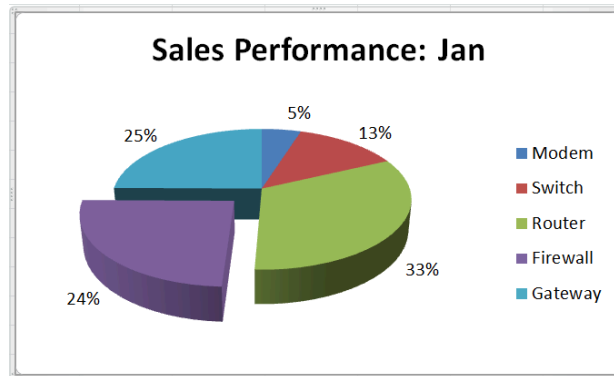
Tabel 1. Panjang yang direkomendasikan dari setiap bagian dalam naskah

Tidak.	Bagian	Panjang (%)	catatan
1.	Perkenalan	20	Maksimum, termasuk Judul dan Abstrak
2.	Metode	10	Maksimum
3.	Hasil dan Diskusi	60	Maksimum, disesuaikan

5.	Kesimpulan (termasuk Referensi)	10	Maksimum
----	---------------------------------	----	----------

Sumber: Data diolah

Anda juga dapat menyertakan gambar dalam badan naskah. Skema mengikuti pemformatan yang sama. Contoh format untuk Gambar adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Ini adalah angka. Skema mengikuti pemformatan yang sama

Anda mungkin harus menjelaskan secara singkat dengan narasi yang jelas tentang isi tabel dan gambar. Pastikan bahwa gambar dan tabel disertai dengan narasi yang jelas dan penjelasan untuk mendukung interpretasi.

Pembahasan

Berfungsi untuk mengembangkan analisis mendalam terhadap temuan penelitian yang disajikan sebelumnya. Penulis diharapkan untuk membangun argumen yang tajam dan terfokus yang dengan jelas mengartikulasikan sikap mereka tentang masalah yang sedang diselidiki. Setiap temuan harus ditafsirkan secara kritis dan terhubung secara logis dengan kerangka teoritis atau konseptual yang digunakan, memastikan bahwa diskusi terstruktur, bermakna, dan sehat secara akademis.

Bagian ini harus ditulis dengan gaya analitis dan sistematis, **yang mencerminkan hubungan yang kuat antara data, metode penelitian, landasan teoretis, dan masalah kontekstual yang sedang dipelajari**. Pengulangan penyajian data harus dihindari; diskusi bukan ruang untuk menegaskan hasil melainkan platform untuk refleksi, penalaran konseptual, dan penguatan argumen ilmiah. **Penulis harus menghindari praktik bias konfirmasi —(di Indonesia biasa disebut sebagai *cocokology*)—kecenderungan untuk menyelaraskan temuan dengan sejumlah besar penelitian sebelumnya secara berurutan tanpa analisis yang berarti**. Misalnya, pernyataan seperti "Temuan ini konsisten dengan Budi (2020), Ali (2021), dan Sari (2022)" tanpa menjelaskan relevansi atau kontribusi teoretis dari penyelarasan tersebut mewakili argumentasi yang lemah. Praktik ini tidak hanya melemahkan diskusi tetapi juga mencerminkan kurangnya kejelasan dalam mengartikulasikan kontribusi ilmiah. Penulis didorong untuk secara selektif mengutip satu atau dua studi yang benar-benar relevan seperti yang dibahas dan dikutip dalam pendahuluan, kemudian meninjaunya secara reflektif dan kritis untuk memperkuat posisi akademik artikel.

Temuan penelitian juga harus diintegrasikan ke dalam teori yang mapan atau diarahkan untuk mengembangkan wawasan teoretis baru atau memodifikasi kerangka kerja yang ada. Oleh karena itu, kerangka konseptual harus diartikulasikan dengan jelas dan digunakan sebagai dasar interpretasi data, memastikan alur yang koheren dan argumentatif selama diskusi. **Penulis juga diharapkan untuk menegaskan kembali kebaruan penelitian**

mereka di bagian ini—bukan hanya dalam pendahuluan. Penekanan ini bertujuan untuk menunjukkan kontribusi unik dari temuan terhadap kemajuan pengetahuan, baik dalam bentuk perluasan teoretis, pendekatan baru, atau pemahaman alternatif dari masalah yang dipelajari.

Selain itu, pada bagian pembahasan, penulis harus memberikan penjelasan mendalam tentang implikasi teoritis dan praktis dari temuan penelitian. Di bagian ini, penulis harus menjelaskan bagaimana hasilnya memperkuat, menantang, atau memperluas teori yang ada dan menunjukkan relevansinya dalam konteks kebijakan, praktik, dan disiplin ilmu yang diteliti. Semua implikasi harus disajikan secara argumentatif untuk menekankan signifikansi akademik dan praktis dari penelitian.

Sama pentingnya

Diskusi harus dengan jelas mengartikulasikan kontribusi dan relevansi internasional dari temuan penelitian, terutama ketika hasilnya berkaitan dengan isu-isu global atau memiliki potensi penerapan di luar konteks lokal. Komponen ini harus diintegrasikan secara substansial ke dalam diskusi, tidak hanya disebutkan secara sepintas. **Menjelaskan bagaimana temuan dari konteks lokal**, atau bagaimana temuan ini **dapat berkontribusi pada wacana internasional** atau memperkaya pendekatan lintas budaya adalah persyaratan wajib dan ciri khas dari artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ini. Klaim semacam itu tidak boleh disajikan sebagai opini belaka tetapi harus didukung dengan kutipan yang valid dan terkini dari sumber akademis terkemuka sehingga argumen tersebut berdasar secara akademis dan kredibel. Tidak adanya konten semacam itu akan melemahkan posisi artikel dalam komunitas ilmiah global dan mengurangi daya saingnya untuk diterima. Untuk melengkapi diskusi, penulis juga diharapkan secara eksplisit mengakui **keterbatasan penelitian**—baik metodologis, kontekstual, atau konseptual. Keterbatasan ini bukanlah kelemahan melainkan bentuk kejujuran akademik dan refleksi pada bidang-bidang yang belum tercakup dalam penelitian.

Diskusi yang kuat tidak hanya menggambarkan apa yang ditemukan tetapi juga menjelaskan mengapa itu penting, bagaimana hal itu berkontribusi pada teori, praktik, dan komunitas global, dan apa yang dapat dilakukan di masa depan. Penulisan reflektif, kritis, dan berorientasi internasional adalah penentu utama kelayakan naskah untuk dipublikasikan di Cakrawala Repository IMWI.

KESIMPULAN

Kesimpulan harus terdiri dari ringkasan diskusi dan implikasinya untuk penelitian lebih lanjut. Makalah tidak akan diformat ulang, jadi harap benar-benar pertahankan instruksi yang diberikan di atas, jika tidak, maka akan dikembalikan untuk perbaikan. Silakan unggah makalah Anda dalam file DOC melalui situs web Jendela Pendidikan: Jurnal Ilmiah Keguruan dan Ilmu Pendidikan (<https://journal.unigres.ac.id/index.php/JendelaPendidikan/index>) di bawah menu Pengajuan Online. Makalah yang dikirim melalui email tidak akan diproses.

PENDANAAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada dukungan finansial yang diterima untuk pelaksanaan penelitian ini dan/atau penerbitan artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.

KONTRIBUSI PENULIS

Jika relevan, pernyataan mengenai kontribusi masing-masing penulis dapat dicantumkan pada bagian ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa kecerdasan artifisial (AI) generatif digunakan dalam penyusunan manuskrip ini. Penulis mengakui penggunaan AI generatif untuk membantu meningkatkan kejelasan bahasa dan memperbaiki struktur tata bahasa manuskrip. Penggunaan tersebut dilakukan dengan mematuhi pedoman etika yang berlaku mengenai penggunaan dan pengungkapan AI generatif dalam penelitian ilmiah. Setiap penulis telah memberikan kontribusi intelektual yang substansial terhadap karya ini. Seluruh isi manuskrip telah ditelaah secara cermat untuk memastikan keakuratannya, dan penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas integritas serta isi akhir manuskrip

REFERENSI

(Jenis: buku, *penulis* = penerbit)

Asosiasi Psikologi Amerika. (2019). *Manual publikasi Asosiasi Psikologi Amerika* (Edisi ke-7). Washington, DC: Penulis.

(Jenis: *e-book*)

Bransford, JD, Brown, AL, & Cocking, RR (2005). *Bagaimana orang belajar: Otak, pikiran, pengalaman, dan sekolah*.
<https://www.nap.edu/catalog/9853/how-people-learn-brainmind-experience-and-school-expanded-edition>.

(Jenis: *buku yang diedit, dua editor atau lebih*)

Tobias, S., & Duffy, TM (Eds.). (2009). *Instruksi Konstruktivis: Sukses atau Kegagalan?* New York, NY: Routledge.

(Jenis: *bagian buku*)

Idris, S., Tabrani ZA., Sulaiman, F., & Amsori. (2020). Perspektif dan Tren yang Muncul dalam Teknologi Inovatif untuk Pendidikan Berkualitas 4.0. Dalam Kusmawan et al. (Eds.). *Penilaian Konsep Pendidikan Kritis dalam Perspektif Pendidikan Islam*. London: Routledge, hlm. 66-70.

(Jenis: *buku*, dalam bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, judul aslinya utuh)

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original work published 2012).

(Jenis: *buku, bahasa Indonesia*, bukan terjemahan, judul asli dipertahankan)

Tabrani ZA. (2017). *Menggugat Logika Nalar Rasionalisme Aristoteles*. Yogyakarta: Mizan.

(Jenis: *buku*, satu penulis)

Tabrani ZA (2015). *Persuit Epsitemology of Islamic Studies*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

(Jenis: *buku*, dua penulis)

Tabachnick, BG, & Fidell, LS (2007). *Menggunakan Statistik Multivariat* (Edisi kelima). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.

(Jenis: *buku*, tiga penulis)

Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

(Jenis: *prosiding*)

Retnowati, E. (2012, 24-27 November). *Belajar matematika secara kolaboratif atau Individu*. Makalah yang dipresentasikan di Konferensi Internasional STEM ke-2 dalam

Pendidikan, Universitas Normal Beijing, Cina.
https://stem2012.bnu.edu.cn/data/short%20paper/stem2012_88.pdf.
(Jenis: dokumen, laporan: lembaga, pemerintah, organisasi)
NCTM (Dewan Nasional Guru Matematika). (2000). *Prinsip dan Standar untuk Matematika Sekolah*. Reston, VA: Penulis.
(Jenis: dokumen, teks hukum, istilah asli yang ditulis diikuti dengan terjemahan)
Peraturan Presiden RI. No. 8. (2012). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. [Indonesian National Qualification Framework].
Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI. No. 44. (2015). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. [National Standards of Higher Education].

Lampiran

Apendiks bersifat opsional dan harus disertakan hanya ketika memberikan informasi tambahan yang penting untuk memahami penelitian tetapi sebaliknya akan mengganggu aliran teks utama. Setiap lampiran harus ringkas, terorganisir dengan baik, dan relevan langsung dengan penelitian. Untuk menjaga keterbacaan dan fokus, lampiran tidak boleh melebihi tiga halaman.